



STRATEGI PEMBERDAYAAN MASYARAKAT MELALUI PENGEMBANGAN UMKM “LOVELY BALI” DALAM MENGOLAH HASIL LIMBAH INDUSTRI MENJADI PRODUK UPCYCLE

Oleh

Nyoman Sri Manik Parasari¹⁾ & Ni Putu Yunita Anggreswari²⁾

^{1,2}Universitas Pendidikan Nasional

Email: srimanikp@gmail.com & tata.anggreswari@undiknas.ac.id

Abstract

Bali is one of the provinces in Indonesia which has a special attraction for foreign tourists. Tourist who come to Bali can not only enjoy a variety of Balinese arts and culture, they also have pocketed Balinese souvenirs that have their own characteristics and uniqueness. These Balinese souvenirs are the result of the activities of Bali's Micro, Small and Medium Enterprises (MSMEs). Empowering MSMEs is a very strategic step in increasing the finances of the majority of the community, particularly through providing employment, business groups and helping the government in increasing economic growth. One of the UMKM groups in Bali is the UMKM Lovely Bali. Lovely Bai's UMKM is a UMKM that is in Tanah Lot Tabanan Bali which is engaged in handicraft. Lovely Bali MSME utilizes the residual products from industrial waste (consisting of wood chips, old newspapers, paper, etc.) to become upcycle products that have a sale value, are rich in benefits and are environmentally friendly to the environment at this time. This study discusses the strategy and discussion of community empowerment carried out by the Lovely Bali's SMEs in processing industrial products into upcycle products. This study uses three data collection methods, namely interviews, observation and documentation. To discuss this problem, researchers used qualitative, and descriptive methods. As a result of this research, the Tabanan Regency Government and also assisted with the Bali Business & Export Development Organization (BEDO) conducted community empowerment by involving local communities to join MSME groups. Stages of community empowerment that have been implemented: first is the stage of building safety awareness, at which stage the community is made aware of having useful and effective abilities and skills. Second is hi transformation. At this stage, the Tabanan Regency Government and also BEDO Bali provide training and increase knowledge to the SMEs of Lovely Bali in the process of making handicrafts. Third, improve intellectual skills, while skills improve skills for the MSME group. Lovely Bali's MSME benefits from empowering MSMEs through capital, infrastructure, marketing support, non-material support, and ensuring public safety about the main objectives of each activity carried out, and increasing economic empowerment.

Keywords : Empowerment Community, MSMEs & Upcycle Products

PENDAHULUAN

Bali merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki daya tarik istimewa bagi wisatawan mancanegara. Kehidupan masyarakat Bali yang harmonis, kental dengan berbagai macam adat istiadat dan juga upacara keagamaan menjadi ciri khas dari budaya Bali itu sendiri. Bali yang kaya akan nilai seni dan budaya menjadi destinasi wisata yang tak

pernah bosan untuk dikunjungi. Wisatawan yang datang ke Bali tidak hanya berkunjung untuk menikmati berbagai atraksi seni dan budaya Bali namun juga turut mengantongi cinderamata khas Bali yang memiliki ciri khas dan keunikannya sendiri. Cinderamata mata khas Bali tersebut merupakan hasil dari kegiatan para pelaku Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) Bali.



Pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM merupakan suatu langkah yang sangat strategis dalam meningkatkan perekonomian dari sebagian besar masyarakat, khususnya melalui penyediaan lapangan pekerjaan, kelompok usaha dan dapat membantu pemerintah dalam meningkatkan pertumbuhan perekonomian. Salah satu kelompok UMKM yang ada di Bali adalah UMKM Lovely Bali. UMKM Lovely Bali merupakan UMKM yang berlokasi di daerah Tanah Lot Tabanan Bali yang bergerak dibidang kerajinan *handycraft*. UMKM Lovely Bali memanfaatkan sisa hasil dari limbah industri (berupa; potongan kayu, koran bekas, kertas dll) untuk menjadi produk *upcycle* yang memiliki nilai jual, kaya akan manfaat dan *eco-friendly* terhadap lingkungan saat ini. Limbah industri seringkali dibiarkan oleh masyarakat, bahkan tidak peduli dan sangat memberikan dampak buruk bagi lingkungan dan mempengaruhi kehidupan ekosistem disekitarnya. Banyaknya sampah yang ada di daerah Tanah Lot, baik itu sampah plastik dan sampah organik sehingga terlihat tampak kotor dan tidak bersih sehingga membuat para UMKM untuk dapat mengambil ide kreatif dengan cara memanfaatkan sampah tersebut.

Dalam mengatasi permasalahan tersebut, khususnya kawasan Tanah Lot agar tetap menjadi pilihan kunjungan wisatawan, diperlukan bentuk partisipasi dari berbagai lapisan masyarakat. UMKM merupakan salah satu kelompok masyarakat yang memiliki kegiatan usaha bentuk kecil menengah dalam membantu pemerintah untuk meningkatkan perekonomian di daerah. Ada banyak limbah industri di kawasan tersebut, sangat bisa dimanfaatkan kembali sebagai produk *upcycle* atau melakukan daur ulang sampah. Manfaat dari adanya *upcycle*, agar dapat menambah nilai pada produk tersebut. Tujuan *up-cycling* adalah untuk mengurangi pemakaian material yang berlebihan dengan memanfaatkan bahan yang sudah ada. Namun, dalam mengelola

limbah industri berupa sampah maupun sisa-sisa bahan pemakaian, perlu adanya kesadaran dan partisipasi dari masyarakat dan juga UMKM sekitar dalam mengelolanya. Dengan demikian, maka secara langsung dapat membantu membersihkan lingkungan, dan juga adanya perkembangan usaha kecil menengah di daerah ini serta dapat memberikan pengaruh positif terhadap perekonomian.

Dalam upaya mengajak seluruh lapisan masyarakat untuk turut berkontribusi di UMKM Lovely Bali, tentu harus diimbangi dengan strategi tertentu dalam proses pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan masyarakat dalam prakteknya tentu mengalami fase-fase dan tahapan dalam upaya penyadaran masyarakat agar turut berkontribusi dengan UMKM Lovely Bali. Pemberdayaan masyarakat dilakukan sebagai upaya dalam meningkatkan perekonomian masyarakat itu sendiri serta mengatasi angka pengangguran. Lubis dalam Zuliyah (2010) mengatakan bahwa “pemberdayaan mampu meningkatkan kemampuan serta membuka kesempatan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan memberikan kesempatan kepada proses kemampuan serta memberikan peran atau fungsi yang lebih besar kepada masyarakat”. Sehingga adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah langkah dalam memperoleh suatu kekuatan sebagai bentuk penguatan diri dari segala bentuk ketidakberdayaan agar tercapainya kehidupan masyarakat yang aman, selamat, makmur dan sejahtera (Saparwandi:2016). Untuk itu penelitian berfokus kepada strategi dan tahapan yang dilakukan oleh UMKM Lovely Bali dalam mengajak masyarakat turut serta berkontribusi dalam pengolahan limbah menjadi produk *upcycle* yang berdaya guna tinggi.

Adapun rumusan masalah pada penelitian ini adalah: (1) Bagaimanakah strategi dan tahapan pemberdayaan



masyarakat yang dilakukan oleh UMKM Lovely Bali dalam mengolah hasil limbah industri menjadi produk *upcycle*?

LANDASAN TEORI

1. Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berasal dari kata daya yang memiliki makna kekuatan. Sehingga adapun definisi dari pemberdayaan adalah suatu upaya untuk memperoleh kekuatan dalam menguatkan diri dari segala bentuk penindasan. Sementara itu, masyarakat memiliki arti sekumpulan orang yang yang disatukan dalam suatu kebudayaan yang sama atau sejumlah manusia yang terikat oleh suatu kebudayaan yang dianggap sama. Sehingga adapun yang dimaksud dengan pemberdayaan masyarakat adalah langkah dalam memperoleh suatu kekuatan sebagai bentuk penguatan diri dari segala bentuk ketidakberdayaan agar tercapainya kehidupan masyarakat yang aman, selamat, makmur dan sejahtera (Saparwandi:2016).

1.1 Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Lubis dalam Zuliyah (2010) mengatakan bahwa pemberdayaan meningkatkan kemampuan serta membuka kesempatan untuk pengambilan keputusan yang berkaitan dengan kehidupan mereka sendiri. Pemberdayaan memberikan kesempatan kepada proses kemampuan serta memberikan peran atau fungsi yang lebih besar kepada masyarakat. Dalam proses pemberdayaan, masyarakat merupakan pemeran utama dimana fungsi masyarakat menjadi

sumber kekuatan dalam menggerakkan roda pembangunan. Menggerakkan roda pembangunan harus disertai dengan adanya kekuatan ekonomi. Sehingga penting untuk mengembangkan potensi yang dimiliki oleh masyarakat (Sujali:2001).

Adapun upaya yang dibutuhkan dalam pemberdayaan masyarakat adalah bantuan ekonomi serta pentingnya membekali berbagai keterampilan dan pengetahuan kepada masyarakat. Proses pemberdayaan juga harus diimbangi dengan menumbuhkan wawasan dan pengetahuan yang mampu meningkatkan kreativitas dalam pengambilan keputusan dan memanfaatkan peluang serta mengatasi berbagai kendala dalam pelaksanaannya (Zuliyah:2010).

1.2 Tahapan Pemberdayaan Masyarakat

Wilson dalam Dwiyanto (2013) mengatakan bahwa dalam proses pemberdayaan terdapat empat tahapan pemberdayaan yang terdiri dari *awakening*, *understanding*, *harnessing* dan *using*. Tahapan yang pertama yakni *awakening* yaitu proses penyadaran dimana dalam tahapan ini masyarakat akan disadarkan mengenai kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta meliputi rencana dan harapan akan kondisi yang lebih baik. Tahapan yang kedua adalah *understanding* atau pemahaman, yang mana meliputi pemberian pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka sendiri, mengenai aspirasi mereka dan keadaan umum lainnya. Proses pemahaman dalam tahapan *understanding*



mencakup proses belajar dan tuntutan dari komunitas kepada masyarakat. Tahapan ketiga yakni harnessing atau pemanfaatan yang merupakan tahapan mengenai pemberdayaan dimana pada tahapan ini masyarakat akan memutuskan akan menggunakan kemampuannya bagi kepentingan komunitas. Tahapan terakhir dalam proses pemberdayaan masyarakat adalah using atau menggunakan, dalam tahapan ini masyarakat akan menggunakan keterampilan dan kemampuannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari.

Menurut Sulistyani & Teguh (2004) dipaparkan bahwa proses pembelajaran dalam upaya mencapai kemandirian dilakukan melalui tiga tahapan yang meliputi tahap penyadaran, tahap pembentukan perilaku (transformasi) dan tahap peningkatan kemampuan intelektual. Tahap yang pertama yakni penyadaran meliputi pembentukan perilaku menuju perilaku dasar dan peduli akan kebutuhannya terhadap kapasitas diri. Tahapan pembentukan perilaku atau transformasi merupakan tahapan dalam transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar turut serta dalam melaksanakan pembangunan. Tahapan terakhir yakni tahapan peningkatan kemampuan yang meliputi peningkatan kemampuan intelektual, kecakapan keterampilan sehingga terbentuknya inisiatif dan kemampuan inovatif.

2. Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM)

Usaha mikro adalah usaha sebuah usaha produktif yang merupakan milik perorangan atau milik sebuah badan usaha yang memenuhi kriteria usaha mikro (Anggraeni, Hardjanto, Hayat:2017). Kriteria usaha mikro tercantum dalam Undang-Undang No 20 Tahun 2008 tentang Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) yang meliputi:

1. Usaha Kecil adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau bukan cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dari Usaha Menengah atau Usaha Besar yang memenuhi kriteria Usaha Kecil sebagaimana dimaksud dalam Undang-Undang ini.

2. Usaha Menengah adalah usaha ekonomi produktif yang berdiri sendiri, yang dilakukan oleh orang perorangan atau badan usaha yang bukan merupakan anak perusahaan atau cabang perusahaan yang dimiliki, dikuasai, atau menjadi bagian baik langsung maupun tidak langsung dengan Usaha Kecil atau Usaha Besar dengan jumlah kekayaan bersih atau hasil penjualan tahunan.

3. Sebagaimana diatur dalam Undang-Undang ini. Berdasarkan definisi di atas maka pada intinya Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah adalah suatu bentuk usaha ekonomi produktif



yang dilakukan oleh orang perseorangan atau badan usaha perorangan yang memenuhi kriteria Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah.

3. Produk Upcycle

Upcycle dalam kamus Bahasa Inggris diartikan sebagai reuse (discarded object of materials) in such a way as to create a product of a higher quality or value than the original yang diartikan sebagai penggunaan kembali benda atau bahan yang tidak terpakai untuk menciptakan produk yang lebih berkualitas dari nilai sebenarnya. Adapun yang menjadi tujuan dari dilaksanakannya proses upcycle adalah mengubah barang bekas menjadi barang baru yang memiliki nilai guna dengan melewati beberapa tahap proses pengolahan (Putri, 2018:13).

METODE PENELITIAN

Pendekatan yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif, dimana pendekatan kualitatif dapat diartikan sebagai penelitian yang menghasilkan data deskriptif berupa kalimat atau kata-kata baik dalam bentuk tulisan maupun dalam bentuk lisan (Suyanto:2015). Tipe yang digunakan dalam penelitian ini adalah tipe deskriptif. Tipe deskriptif sendiri merupakan pengumpulan data berupa kata-kata dan gambar sehingga hasil penelitian akan berupa kutipan untuk memberikan gambaran penyajian laporan. Sementara itu, Teknik pengumpulan data sebagai cara peneliti mengumpulkan data dimana data dapat diperoleh melalui Teknik wawancara, Teknik dokumentasi dan Teknik

observasi. Observasi merupakan Teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberikan pengamatan langsung ke lapangan, yang mana dalam penelitian ini peneliti akan langsung turun ke lapangan untuk mengamati proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan oleh UMKM Lovely Bali. Teknik pengumpulan data dengan Teknik dokumentasi merupakan metode pengumpulan data yang mana informasi berupa catatan atau data yang diperoleh dari pihak lain (Hamidi:2010). Teknik dokumentasi dalam penelitian ini dilakukan dengan cara mengumpulkan data dari dokumen-dokumen terkait. Dan pengumpulan data dengan Teknik wawancara adalah melakukan tanya jawab lisan yang dilakukan dengan informan-informan terkait. Dalam penelitian ini wawancara akan dilakukan dengan Kepala Desa Tanah Lot, pengelola UMKM Lovely Bali, tokoh masyarakat setempat dan masyarakat yang sudah diberdayakan dan sudah bergabung di UMKM Lovely Bali.

Terdapat tiga tahapan dalam menganalisis data yang dilakukan dalam penelitian ini yang meliputi reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. (1) Reduksi data (data reductions) meliputi merangkum data, memilih hal pokok, memfokuskan data pada hal-hal penting yang sesuai dengan tema dan pola penelitian. Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas karena sudah difokuskan kepada data-data yang terkait penelitian. Proses reduksi data



bertujuan untuk melakukan pengumpulan data (Sugiyono, 2015); (2) Penyajian data (data display) meliputi pengumpulan informasi yang sudah tersusun yang memungkinkan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Bentuk penyajian data dapat berupa matriks, grafik, jaringan bagan, narasi dan sebagainya (Prastowo, 2012); (3) Penarikan kesimpulan atau verifikasi merupakan simpulan yang disajikan dalam bentuk deskriptif dengan berpedoman pada kajian penelitian (Gunawan, 2013). Dalam pengujian keabsahan data dilakukan dengan menggunakan teknik triangulasi sumber, dimana menggali data yang sama dari sumber berbeda sehingga akan dilaksanakan wawancara dengan beberapa narasumber untuk menguji keabsahan data.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

1. Potensi Ekonomi

Setiap daerah memiliki potensi untuk dijadikan sebagai pusat pertumbuhan ekonomi dan kesejahteraan masyarakat. Keunikan dan kreatifitas akan menjadi suatu pendukung perekonomian. Berdasarkan hasil penelitian bahwa potensi yang dimiliki oleh Tanah Lot Tabanan adalah memiliki potensi ekonomi, yang dapat dikembangkan menjadi pertumbuhan ekonomi melalui pengembangan UMKM. Pengembangan UMKM Lovely Bali juga sudah bekerjasama dengan Pemerintah Kabupaten Tabanan

yang mendukung adanya pelatihan UMKM sebagai upaya untuk meningkatkan perekonomian masyarakat. Selain kerjasama dengan pemerintah kota, kerjasama juga dilakukan dengan Business & Export Development Organization (BEDO). Adapun potensi yang dimiliki UMKM Lovely Bali adalah:

a. Hasil Kerajinan dan Cenderamata

Pemanfaatan ulang dari sampah atau limbah industry berupa koran, kertas bekas, plastik, sisa potongan kain yang telah dipakai dan dapat dimanfaatkan menjadi suatu produk baru dikenal dengan beberapa istilah yaitu recycle, reuse, reclaimed, downcycle dan upcycle. Semua itu merupakan hasil pemanfaatan kembali produk termasuk di dalamnya material pembentuknya yang telah dipakai, untuk dimaksimalkan kembali penggunaannya sebagai cenderamata dan perlengkapan rumah tangga. Dari beberapa istilah tersebut terdapat dua pengertian besar yaitu recycle dan upcycle. Proses upcycling berlawanan dengan recycle. Upcycling justru bermakna penghematan energy. Contoh produk upcycle yang dihasilkan berupa : keranjang, tas belanja, kursi, accesoris, dan perabotan rumah tangga.

b. Kreatifitas dan Ketrampilan

Suatu kelompok UMKM berpotensi memiliki kreatifitas, inovasi, dan ketrampilan yang dimiliki seseorang dalam menghasilkan suatu ide, gagasan, ataupun produk. Dengan demikian kreatifitas akan berkembang bila kelompok UMKM mempunyai



.....

kreativitas dan inovasi pada ide, gagasan dan produk yang dihasilkan. Selain memiliki kreatifitas, faktor lainnya ialah ketrampilan yang dimiliki guna menghasilkan suatu produk. Ketrampilan yang dimiliki adalah mendesain produk, menjahit dan juga menyelesaikan beberapa tahapan dalam proses produksi cinderamata tersebut.

c. Kemampuan Wirausaha

Dalam mengembangkan usaha, kemampuan yang dimiliki UMKM Lovely Bali dalam berkreasi dan berinovasi memiliki potensi yang sangat besar. UMKM ini memiliki kemampuan untuk menciptakan sesuatu produk yang baru dan berbeda dengan UMKM yang lainnya kemampuan kreatif dan inovatif. Kemampuan kreatif dan inovatif tersebut bisa menjadikan kemampuan dan kemauan untuk memulai usaha (start up), kemampuan untuk mengerjakan sesuatu yang baru (creative), kemauan dan kemampuan untuk mencari peluang (opportunity), kemampuan dan keberanian untuk menanggung risiko (risk bearing) dan kemampuan untuk mengembangkan ide dan memberdayakan sumber daya. Kesadaran dalam berwirausaha bagi masyarakat Tabanan masih sangat rendah. Terbatasnya kemampuan yang dimiliki seperti terbatasnya modal yang dimiliki, kurangnya pelatihan dan pengajaran, keraguan menentukan jenis usaha yang akan dijalankan, relasi bisnis masih terbatas, hingga perasaan akan tidak berhasil mendominasi usaha tersebut menjadi tidak berkembang dengan pesat.

2. Potensi Masyarakat

Tanah Lot memiliki potensi masyarakat yang sangat baik dan memiliki peran penting dalam pengembangan UMKM. Sebagai daerah wisata sangat diperlukan suatu pengembangan ide melalui ekonomi kreatif, dengan menghasilkan satu ciri khas cinderamata yang dapat di produksi. UMKM Lovely Bali memiliki cinderamata yang sangat unik untuk dijual ke wisatawan dan menjadi suatu daya tarik minat wisatawan untuk berbelanja, sehingga proses pertumbuhan ekonomi secara langsung dapat berkembang dengan baik.

a. Pemberdayaan SDM

Salah satu aset terpenting dalam UMKM ialah memiliki sumber daya yang berkompeten dan kreatif. Sebagian besar sektor ekonomi sumberdaya merupakan peran utama dalam industri kreatif, dibandingkan dengan faktor-faktor produksi lainnya. Oleh karena itu, pengembangan UMKM yang kompetitif harus dilandasi dengan memiliki SDM yang terampil, terlatih dan terberdayakan untuk menumbuhkembangkan pengetahuan dan kreativitas dalam menciptakan suatu produk. Pengetahuan dan kreativitas inilah yang menjadi faktor produksi utama di dalam UMKM. SDM yang mempunyai ketrampilan dan pengetahuan sehingga akan mampu untuk berpikir kreatif dan inovatif. Penciptaan SDM yang mempunyai ketrampilan dan kreativitas dalam UMKM tertentu tidak mudah, karena pengetahuan, ketrampilan dan



kegiatan perlu dilakukan melalui pendidikan dan pelatihan.

b. Industri Kreatif

Tanah Lot memiliki daya tarik dalam pengembangan bisnis pariwisata. Sebagai daerah wisata, memiliki potensi yang sangat besar dan sangat mendukung dalam pertumbuhan perekonomian. Dengan adanya UMKM, dapat memberikan dampak yang positif guna meningkatkan industri kreatif yang dimiliki oleh masyarakat sekitar. Dari hasil kreatifitas tersebut, dapat dijual dan dikembangkan ke pasar wisatawan yang berkunjung ke daerah Tanah Lot maupun ke luar daerah. UMKM menjadi potensi berkembangnya ide masyarakat dalam membuat suatu hasil produk berupa cinderamata yang memiliki nilai untuk dijual.

Pembahasan

Dalam strategi pemberdayaan masyarakat melalui pengembangan UMKM agar dapat menghasilkan sumber daya secara terampil, optimal dan penuh kesadaran, maka dapat dilakukan beberapa tahapan penyadaran yaitu :

1. Penyadaran Kemampuan (Awakening)

Penyadaran kemampuan (awakening) merupakan proses penyadaran dimana dalam tahapan ini masyarakat akan ditanamkan rasa kesadaran tentang kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta meliputi rencana dan harapan akan kehidupan yang lebih baik (Dwiyanto:2013). Pada tahapan ini

penyadaran akan diberikan melalui kemampuan, sikap dan keterampilan yang dimiliki serta rencana dan harapan akan kondisi mereka yang lebih baik dan efektif. Sebagian besar masyarakat akan diberikan ketrampilan dan memiliki skill dasar yang sudah telaten dan kreativitas. Selain itu, dapat melakukan pendekatan melalui kelompok masyarakat seperti kelompok ibu rumah tangga (PKK), perkumpulan arisan atau cingkreman. Pada tahap ini bentuk penyadaran terhadap masyarakat dilakukan dengan ajak untuk berkreatifitas sehingga adanya penghasilan sebagai penopang perekonomian keluarga. Fase ini juga menyadarkan masyarakat agar masyarakat bersedia bergabung bersama UMKM Lovely Bali. Dalam fase ini, masyarakat juga akan ditanamkan tentang kemampuan yang dimiliki dengan cara mengajak masyarakat untuk melakukan kegiatan ringan seperti membuat canang Bali, ketika proses pembuatan canang sudah dilakukan, maka trainer dari UMKM akan menjelaskan mengenai potensi yang dimiliki oleh masyarakat. Ditekankan bahwa ketika seseorang sudah mampu dalam membuat sebuah karya artistik dari canang Bali maka akan memiliki kemampuan dalam mengolah produk-produk lainnya menjadi sebuah produk yang bernilai tinggi. Hal tersebut bertujuan untuk menyadarkan masyarakat akan potensi yang dimiliki dan harapan akan kehidupan yang lebih baik.



2. Pemahaman (Understanding)

Bentuk penyadaran pada tahap pemahaman (understanding). Dalam tahapan ini masyarakat akan diberikan pemahaman dan persepsi baru mengenai diri mereka sendiri, mengenai aspirasi mereka dan keadaan umum lainnya (Dwiyanto:2013). Pada tahapan ini berdasarkan respon yang diberikan oleh kelompok masyarakat maka akan diterapkan strategi lainnya yaitu pendekatan personal, terutama pendekatan diberikan kepada Ibu rumah tangga, dikarenakan lebih cepat tanggap dan responsive. Selain itu, melalui strategi door to door dengan mencari potensi dan keahlian yang dimiliki kelompok masyarakat sesuai dengan pemesanan produk. Strategi ini dilakukan dengan menemui kelompok masyarakat secara langsung, sesuai dengan kemampuan yang dimiliki dan diberikan material pembuatan produk. Setelah itu, diberikan edukasi mengenai proses pembuatan produk tersebut. Penawaran dilakukan dengan mengandalkan kemampuan persuasive, melalui program kemitraan. Dalam fase ini masyarakat akan mulai diberikan pelatihan dari UMKM Lovely Bali sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan mereka. Adapun pelatihan yang diberikan meliputi latihan merajut, latihan menjahit serta latihan membuat pola.

3. Pemanfaatan (Harnessing)

Tahapan pemanfaatan ini (harnessing) merupakan tahapan mengenai pemberdayaan yang mana masyarakat akan memutuskan untuk menggunakan kemampuan mereka bagi

kepentingan komunitas (Dwiyanto:2013). Tahapan ini merupakan tahapan ketiga setelah dilakukannya fase penyadaran dan fase pemahaman. Setelah masyarakat diberikan sosialisasi terkait dengan potensi dan kemampuan yang dimiliki kemudian masyarakat diajak untuk memahami cara-cara yang harus dilakukan untuk bergabung dengan UMKM Lovely Bali melalui proses pelatihan. Selanjutnya masyarakat akan diberikan target yang harus dicapai. Tahapan pemanfaatan meliputi pemberian target yang harus dicapai oleh masyarakat. Ketika adanya target yang harus difokuskan oleh masyarakat maka masyarakat akan memutuskan sejauh mana akan berkontribusi dan menggunakan kemampuannya bagi kepentingan komunitas.

4. Penggunaan (Using)

Pada tahapan ini penggunaan masyarakat akan menggunakan keterampilan dan kemampuannya sebagai bagian dari kehidupan sehari-hari. Dalam fase ini masyarakat yang sudah berhasil mencapai target yang diberikan oleh komunitas, akan semakin gencar dalam mencapai target-target selanjutnya sehingga berbagai hasil pelatihan yang sudah diberikan sudah diterapkan dalam keseharian masyarakat.

Selain empat fase tersebut di atas, terdapat tiga tahapan dalam proses pemberdayaan masyarakat yang dikemukakan oleh Sulistyani dan Teguh bahwa tiga fase pemberdayaan masyarakat meliputi fase penyadaran, fase pembentukan perilaku, dan fase



peningkatkan kemampuan intelektual (Sulistiyani & Teguh:2004). Masyarakat yang sudah diberikan penyadaran akan potensi yang dimiliki dengan kemampuannya membuat produk artistik yang berawal dari canang Bali serta sudah diberikannya pemahaman tentang harapan penghasilan yang lebih baik maka sudah meliputi fase penyadaran seperti yang dikemukakan oleh Sulistyani & Teguh (2004) yaitu bahwa “pada tahap penyadaran meliputi pembentukan perilaku menuju perilaku dasar dan peduli akan kebutuhannya sendiri”.

Selanjutnya adalah fase pembentukan perilaku yang meliputi penambahan wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan agar turut serta dalam melaksanakan pembangunan (Sulistiyani & Teguh, 2004:83). Pada fase ini masyarakat turut diberikan pelatihan menjahit, pelatihan membuat pola, pelatihan merajut serta pelatihan membuat keterampilan dari kora bekas.

Fase terakhir meliputi peningkatan kemampuan intelektual yang meliputi diberikannya pelatihan melalui manajemen usaha, dengan memberikan materi SCORE dari ILO. Program ini diberikan oleh yayasan Bali Export Development Organization (BEDO) kepada UMKM dengan memberikan modul pembelajaran dan pelatihan, agar usaha UMKM lebih terarah dan memberikan potensi keuntungan yang lebih besar yang juga berdampak pada perekonomian masyarakat peserta UMKM. Proses pembelajaran ini berupa cara

berkomunikasi dan menyampaikan informasi dengan baik, ada juga pembelajaran mengenai layout, klasifikasi barang, mengatur barang, pemasaran tradisional dan online, manajemen K3, hygiene, pembukuan keuangan, menghitung omset dan profit, dan service excellent.

PENUTUP

Kesimpulan

Adapun beberapa hal yang dapat disimpulkan dari penelitian ini adalah bahwa UMKM Lovely Bali yang terbentuk dengan tujuan memberdayakan masyarakat dalam proses pengolahan kembali sisa limbah industri dan juga sampah plastik atau dikenal dengan istilah upcycle produk menggunakan empat tahapan pemberdayaan masyarakat. Tahapan pemberdayaan tersebut meliputi tahapan penyadaran (awakening), tahapan memberikan pemahaman (understanding), tahapan pemanfaatan (harnessing) dan tahapan penggunaan (using). Selain memenuhi empat unsur dari proses pemberdayaan di atas, proses pemberdayaan juga meliputi proses pembentukan penyadaran, proses transformasi kemampuan berupa wawasan pengetahuan, kecakapan keterampilan serta tahapan meningkatkan kemampuan intelektual yang meliputi pembelajaran mengenai layout, klasifikasi barang, mengatur barang, pemasaran tradisional dan online, manajemen K3, hygiene, pembukuan keuangan, menghitung omset dan profit, dan service excellent.



DAFTAR PUSTAKA

- [1] Anggraeni Feni Dwi. Hardjanto Imam. Hayat Ainul. 2017. Pengembangan Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) Melalui Fasilitas Pihak Eksternal dan Potensi Internal (Studi Kasus pada Kelompok Usaha “emping Jagung di Kelurahan Pandanwangi Kecamatan Blimbing, Kota Malang). *Jurnal Administrasi Publik*. Universitas Brawijaya.
- [2] Dwiyanto Bambang Sugeng. Jemadi. 2013. Pemberdayaan Masyarakat dan Pengembangan Kapasitas dalam Penanggulangan Kemiskinan. *PNPM Mandiri Perkotaan*: Universitas Proklamasi.
- [3] Putri Dwiyanti Yusnindya. Suhartini Ratna. 2018. Upcycle Busana Casual sebagai Pemanfaatan Pakaian Bekas.
- [4] Saparwandi. 2016. Strategi Pemberdayaan Masyarakat oleh Pengurus Pemberdayaan dan Kesejahteraan Keluarga (PKK): stude kasus Kampung Demangan RW 05, Gondokusuman, Yogyakarta. Universitas Islam Negeri Sunan Kalijaga Yogyakarta.
- [5] Sujali. 2001. Pradigma Pembangunan dalam era Otonomi Daerah. *Jurnal Bahan Pelatihan Kegiatan Fisik, Sosial dan Ekonomi Masyarakat Code Utara*).
- [6] Zuliyah Siti. 2010. Strategi Pemberdayaan Masyarakat Desa dalam Menunjang Pembangunan Daerah. *Journal of Development*. Universitas Negeri Surabaya.
- [7] Gunawan, I. 2013. *Metode Penelitian Kualitatif: Teori dan Praktik*. Jakarta: PT Bumi Aksara.
- [8] Hamidi. 2010. *Metode Penelitian dan Teori Komunikasi*. Malang: UMM Press.
- [9] Prastowo, A. 2012. *Metode Penelitian Kualitatif Dalam Perspektif Rancangan Penelitian*. Jakarta: Arruzzmedia.
- [10] Sugiyono. 2015. *Metode Penelitian Kombinasi*. Bandung: Alfabeta.
- [11] Sulistyani, Teguh Ambar. 2004. *Kemitraan dan Model-Model Pemberdayaan*, Yogyakarta: Gava Media.
- [12] Suyanto, Bagong, dkk. 2015. *Metode Penelitian Sosial*. Surabaya: Airlangga University Press.



HALAMAN INI SENGAJA DIKOSONGKAN